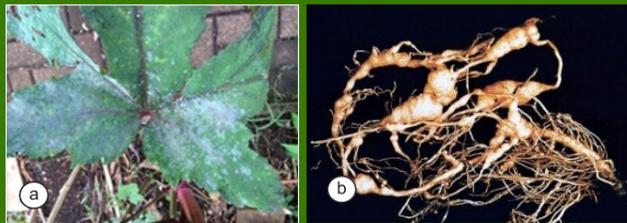




Kiat Sukses Budi Daya Okra

Fusarium, antraknose, dan virus kuning yang ditularkan oleh vektor kutu kebul *Bemisia tabaci*. Hama yang sering menyerang okra adalah pengorok buah dan batang, serta nematoda. Untuk mengendalikan hama dan penyakit, gunakan pestisida selektif dengan dosis sesuai anjuran.



Penyakit embun tepung (a) dan bintil akar akibat nematoda (b) pada tanaman okra

Panen dan Pascapanen

Tanaman okra berbunga pada 50 hari setelah tanam dan masa berbuah 82 hari setelah tanam. Okra dipanen saat buahnya masih muda, yaitu 5–6 hari setelah bunga mekar. Panjang buah okra yang disukai konsumen berkisar 6,5–9 cm. Buah dapat dipanen dua hari sekali agar ketuaan buah relatif seragam.

Setelah dipanen, buah okra dibersihkan lalu disimpan dalam tempat sejuk untuk meningkatkan daya simpannya. Okra dapat dimasak menjadi sayur seperti tumisan dan oseng-oseng. Okra juga

dapat dijadikan sebagai lalapan segar atau dikonsumsi sebagai minuman kesehatan. Caranya, rebus okra yang sudah dicincang lalu minum airnya.



Buah okra dipanen saat masih muda



Sumber informasi:

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. 2015. *Budidaya dan Produksi Benih Okra*. <http://hortikultura.litbang.pertanian.go.id/teknologi-detail-93.html>. [16 Agustus 2018].

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran
Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,
Bandung Barat 40791
Telepon : (022) 2786245
Faksimile : (022) 2789951
Email : balitsa@litbang.pertanian.go.id



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018

Okra memang belum populer di Indonesia. Namun, sayuran yang juga disebut *lady finger* ini banyak ditanam di Filipina, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Bagian tanaman yang dikonsumsi ialah buah mudanya, dengan cara dimasak sebagai sayur, digoreng atau sebagai lalapan.

Okra kaya akan serat dan berbagai zat gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Dalam 100 g buah muda terkandung 90 g air, 2 g protein, 7 g karbohidrat, 1 g serat, 70–90 mg kalsium dengan total energi 145 kJ. Dengan berbagai zat gizi yang dikandungnya, mengonsumsi okra diyakini dapat mencegah anemia, mengurangi risiko kanker, menurunkan kolesterol, menguatkan tulang, dan melancarkan pencernaan atau mencegah sembelit. Dengan demikian, peluang mengusahakan okra pun terbuka lebar. Kunci suksesnya, perhatikan syarat tumbuh tanaman dan aplikasikan teknik budi daya yang tepat.

Persyaratan Tumbuh

Okra termasuk tanaman tropis sehingga dapat tumbuh di berbagai tempat di Indonesia, baik di dataran rendah, menengah maupun dataran tinggi. Meski dapat ditanam pada hampir semua jenis tanah, tanaman akan tumbuh optimal pada tanah berpasir, gembur, kaya unsur hara, dan berpengairan baik, dengan pH berkisar 6,5–7,5.

Persiapan Lahan

Tanah digemburkan dengan cara dibajak atau dicangkul dan dibersihkan dari gulma dan sisa-sisa tanaman sebelumnya. Lahan yang telah bersih lalu buat bedengan dengan lebar 90–100 cm, tinggi 20–30 cm, dan panjang menyesuaikan dengan lahan. Jarak antarbedengan 50–70 cm. Jika pH tanah kurang dari 6,5, berikan kapur pertanian atau



Lahan yang sudah gembur lalu dibuat bedengan

dolomit dengan cara ditaburkan secara merata di atas bedengan. Biarkan dolomit tersiram air hujan agar meresap ke dalam tanah.

Persiapan Benih

Benih okra berasal dari biji yang sudah tua dan warnanya menghitam. Benih direndam selama 4–6 jam, lalu dipilih benih yang tenggelam, yang menandakan benih bernas.



Benih okra berasal dari biji yang sudah tua



Selanjutnya benih disemai dalam polibag yang telah diisi media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 1. Setelah semaian setinggi 15–20 cm, bibit dapat dipindah ke lahan.

Penanaman

Benih/bibit okra ditanam di bedengan-bedengan yang telah disiapkan. Buat lubang tanam sesuai jarak tanam yang ditetapkan. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 90–125 cm x 28–62 cm.

Pemupukan

Pada waktu tanam, berikan pupuk organik 10–20 t/ha, SP36 150 kg/ha, KCl 150 kg/ha, dan urea 100 kg/ha. Pemupukan susulan dilakukan 3 dan 6 minggu setelah tanam, menggunakan urea dengan takaran masing-masing 100 kg/ha.

Pengairan dan Penyiangan

Okra memerlukan kondisi tanah yang agak lembap. Apabila tidak hujan, pertanaman perlu diairi dengan interval dua hari sekali. Penyiangan dilakukan sesuai dengan kondisi pertumbuhan gulma. Untuk menekan pertumbuhan gulma, penanaman sebaiknya menggunakan mulsa plastik hitam perak.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Penyakit yang sering menyerang tanaman okra adalah bercak *Cercospora*, embun tepung, dan busuk buah. Penyakit lainnya adalah layu